

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGOLAH RUMPUT LAUT MENJADI MANISAN DAN DODOL PADA KELOMPOK BELAJAR SIPATUO DI LKP BBEC BONTANG

Nova Budi Hartanti

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman

Abstract

This study aimed to determine the implementation process of entrepreneurship training in processing seaweed in order to know all the processes of seaweed processing. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this study were study groups, instructors and managers of entrepreneurship training programs processing seaweed. As a resource person is a learning citizen and instructor as the executor of the entrepreneurship training program to process seaweed at LKP BBEC Bontang. Data collection used interviews, observation and documentation studies. Techniques used in data analysis are data reduction, data presentation and data verification. The results showed that the entrepreneurship training process in processing seaweed was by (a) analysis of training needs, (b) training design, (c) training evaluation. Analysis of training needs to determine the desire of citizens to learn to attend training. Design the training so that the training runs well according to the training standards. The evaluation of the training aimed to follow up in what direction the learning community will apply the knowledge after the training activities are finished. Training provides entrepreneurial skills based on natural resources that have the potential to be processed into new goods and have economic value.

Keywords: Entrepreneurship, Training Programs, Study Groups, Seaweed

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pelatihan kewirausahaan mengolah rumput laut guna mengetahui segala proses pengolahan rumput laut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kelompok belajar, instruktur dan pengelola program pelatihan kewirausahaan mengolah rumput laut. Sebagai narasumber adalah warga belajar dan insruktur selaku pelaksana program pelatihan kewirausahaan mengolah rumput laut di LKP BBEC Bontang. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelatihan kewirausahaan mengolah rumput laut adalah dengan (a) analisis kebutuhan pelatihan, (b) desain pelatihan, (c) evaluasi pelatihan. Analisis kebutuhan pelatihan untuk mengetahui keinginan warga belajar untuk mengikuti pelatihan. Desain pelatihan agar pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik sesuai dengan standar pelatihan. Evaluasi pelatihan bertujuan untuk menindak lanjut ke arah mana warga belajar akan menerapkan ilmu setelah kegiatan pelatihan selesai. Pelatihan memberikan keterampilan yang berbasis kewirausahaan dengan berdasarkan sumber daya alam yang berpotensi untuk diolah menjadi barang baru dan memiliki nilai ekonomi.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Program Pelatihan, Kelompok Belajar, Rumput Laut

Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan dengan proses pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat. Pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengubah dirinya atau orang lain selama ia hidup. Pendidikan Luar Sekolah

(PLS) dapat kita lihat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah, dinyatakan bahwa: PLS merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, baik dikelembagaan ataupun tidak. PLS adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi

yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan, serta bimbingan sesuai dengan usia dan tujuan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi warga belajar yang efektif dan efisien dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negara. PLS juga tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 81 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 8 yang menjelaskan bahwa program Pendidikan Luar Sekolah diantaranya adalah pendidikan kecakapan hidup, keaksaraan, pendidikan anak usia dini, kesetaraan, kepemudaan, pemberdayaan perempuan, keterampilan dan pelatihan kerja, dan lain-lain. yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan warga belajar atau masyarakat. Layanan yang dapat diakses oleh warga belajar adalah pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja yang mana pendidikan tersebut termasuk dalam program pemberdayaan masyarakat.

Banyak program pelatihan kewirausahaan khususnya yang dilaksanakan swadaya oleh masyarakat tidak dapat berjalan sesuai dengan harapan, mulai dari penyimpangan pengelolaan program sampai pada ketidaksesuaian proses pembelajaran dalam pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan. Dampaknya dapat dilihat dari *output*, *outcome* dan *impact* dari program itu sendiri. Sekian banyak program pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh pemerintah, tapi masih banyak juga masyarakat yang belum mampu mengimplementasikan hasil pelatihan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar dari mereka tetap kembali pada aktivitas semula pasca program pelatihan kewirausahaan tanpa adanya perbaikan aktivitas ekonomi yang mampu menunjang

kehidupannya untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. Pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat itu sendiri.

Rumput laut di Kota Bontang sangat berlimpah hingga mubadzir atau kurang bermanfaat, maka untuk meningkatkan kegunaan rumput laut agar lebih bermanfaat tersebut diadakan program pelatihan. Pelatihan ini berguna untuk memulai sebuah usaha dengan mengasah kemampuan menjadi lebih berkembang. pelatihan dan pengenalan proses pengolahan rumput laut menjadi produk olahan rumput laut diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomis rumput laut dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani rumput laut. Selama ini, penggunaan rumput laut sebagai bahan pangan masih terbatas sehingga citranya dan nilai ekonomis rendah.

Pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi rumput laut di Kota Bontang telah dilaksanakan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Basic Bontang English Club (BBEC) Kota Bontang. Oleh karena itu, Pelatihan Kewirausahaan dalam Mengolah Rumput Laut Menjadi Manisan dan Dodol Pada Kelompk Belajar Sipatuo di LKP BBEC (Basic Bontang English Club) Kota Bontang.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. jenis penelitian yang diangkat dalam penelitian ini dan berkaitan dengan tujuan permasalahan yang ada, maka penelitian ini dengan menggunakan rancangan study kasus yang menekankan studi kasus tunggal (*one case study*). Permasalahan yang ingin dipecahkan pada penelitian ini adalah mengetahui proses pelaksanaan program.

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mengumpulkan informasi-informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat mengolah data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, peneliti pada penelitian ini mengobservasi kegiatan dari program pelatihan, tenaga pendidik dari program pelatihan, tenaga kependidikan program pelatihan warga belajar dari program pelatihan. Selanjutnya wawancara, dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun dan dipersiapkan untuk yang akan ditanyakan kepada sumber data. Sehingga diharapkan informasi yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Narasumber yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah pengelola LKP BBEC Kota Bontang. Selain itu teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen, penelitian ini berupa pengkajian dokumen dokumen program pelatihan, data-data Instruktur program pelatihan, data warga belajar program pelatihan, data-data identitas LKP BBEC Kota Bontang, Sejarah LKP BBEC Kota Bontang, Sarana prasarana dan foto-foto kegiatan penelitian di LKP BBEC Bontang.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif sangat penting Sugiyono (2013) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganiskan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data
Reduksi data dalam penelitian ini adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.
2. Penyajian Data (*Display Data*)
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah menyajikan data. penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya.
3. Penarikan Kesimpulan
Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Kebutuhan Pelatihan

Pelatihan digunakan untuk mengembangkan diri seseorang yang membutuhkan guna meningkatkan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki. Program pelatihan dilaksanakan terlebih dahulu dengan mengadakan analisis kebutuhan peserta pelatihan. Analisis kebutuhan ini berguna untuk mengetahui tujuan dari ikutnya warga belajar pada pelatihan kewirausahaan

mengolah rumput laut di LKP BBEC ini. Sarwandi (2011) menyebutkan bahwa analisis kebutuhan memegang peranan penting dalam setiap perencanaan program, sebab dari analisis kebutuhan tersebut dapat diketahui program apa saja yang dibutuhkan dan relevan pada saat ini dan pada masa mendatang. Butarbutar (2012) bahwa Identifikasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi dan data dengan maksud relevansi program dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat, selanjutnya adalah penentuan skala prioritas yang didasarkan pada hasil konkrit yang menunjukkan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka proses pelatihan analisis kebutuhan masyarakat sehingga program pelatihan benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat guna meningkatkan keterampilan yang dimilikinya.

Desain Pelatihan

Setiap akan diadakannya pelatihan, LKP BBEC telah menyiapkan desain-desain untuk keberlangsungan kegiatan pelatihan. Pengelola dibantu para instruktur untuk menentukan desain-desain dari program pelatihan di LKP BBEC. Desain pelatihan ini digunakan untuk mempermudah jalannya pelatihan. Noe (dalam Sela, Lengkong, dan Trang, 2018) mengemukakan bahwa desain pelatihan berkaitan dengan penyusunan program pelatihan yang mempertimbangkan aspek organisasi, pekerjaan, dan individu. Berdasarkan hal tersebut maka penyusunan program menjadi bagian dalam kegiatan desain program pelatihan. Dengan adanya desain program ini maka pelatihan yang akan dilaksanakan telah tersusun sehingga mudah dalam implementasi program pelatihan.

Pengelola LKP BBEC telah mendesain program sebelum pelatihan dimulai, dengan adanya desain ini instruktur lebih terarah untuk

lebih mudah mengajarkan warga belajar. Isi dari desain program pelatihan, yaitu tujuan, strategi, sasaran, materi dan jadwal pelatihan. Hal tersebut membuktikan bahwa dalam proses pelatihan selain identifikasi kebutuhan, langkah penting yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan program pelatihan adalah penyusunan desain pelatihan.

Evaluasi Pelatihan

Evaluasi merupakan tahap akhir dari sebuah proses pelaksanaan kegiatan pelatihan. Sudjana (2006) evaluasi program dimaksudkan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang dilaksanakan sehingga produk dari evaluasi ini adalah diketahuinya manfaat program dan tindak lanjut dari program apakah dikembangkan atau dihentikan. LKP BBEC selalu mengevaluasi setelah melaksanakan pelatihan, baik dari implementasi maupun kesesuaian materi yang disampaikan. Warga belajar di LKP BBEC hanya sebagian yang menerapkan atau menjalankan usaha yang telah diajarkan saat pelatihan tersebut.

Evaluasi belajar, warga belajar mampu memahami dan menirukan setiap materi yang diajarkan oleh instruktur. Materi yang disampaikan juga sesuai dengan tema yang diusung pada setiap pertemuannya. Warga belajar bisa dengan mudah mencerna apa yang disampaikan oleh instruktur, karena dalam kegiatan pelatihan ini warga belajar juga aktifberpartisipasi secara langsung selama proses pelaksanaan. Psikomotorik, warga belajar terlihat upaya atau keinginan untuk membuka usaha baru sesuai dengan pelatihan yang diikutinya. Peluang usaha, di LKP BBEC ini warga belajar disediakan tempat untuk menampung hasil olahan rumput laut. Warga belajar tidak sulit untuk memasarkan hasil

olahannya tersebut. Penjualan *online* juga dapat diterapkan warga belajar.

Kesimpulan

Proses pelatihan kewirausahaan mengolah rumput laut dengan tiga tahap pelaksanaan, yaitu analisis kebutuhan pelatihan, desain pelatihan dan evaluasi pelatihan. Identifikasi kebutuhan yaitu proses untuk mengetahui kebutuhan belajar dari masyarakat dalam rangka proses pelatihan pengolahan rumput laut menjadi manisan dan dodol. Desain pelatihan bertujuan untuk menyusun program pelatihan pengolahan rumput laut agar program pelatihan dapat berjalan dengan baik. Evaluasi program pelatihan bertujuan untuk memberikan gambaran keberhasilan program pelatihan yang dilaksanakan. Evaluasi program ini berkaitan dengan sejauhmana peningkatan kompetensi masyarakat dalam pelaksanaan pelatihan.

Daftar Pustaka

Butarbutar, D. 2012. *Pengelolaan Kelompok Belajar Usaha (KBU) dalam Pemberdayaan Warga Belajar Budidaya Ikan Nila: Studi Kasus Di Yayasan Pengembangan Masyarakat Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah

Sarwandi. 2015. *Kajian Hasil Analisis Kebutuhan Pelatihan Pegawai Dinas Perhubungan Pada Kantor Diklat Transportasi Darat Bekasi*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Sela, J., Lengkong, V. P. K., & Trang, I. 2018. Pengaruh Kompetensi Dan Desain Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan Guru SMA/SMK/MA Manado Pada Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. 6 (4). 2368 – 2377

Sudjana, D. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Non-Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta